

aeu
20/Sept 2021

**IDENTIFIKASI DAN ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN FAKTOR
PENGHAMBAT MENGGUNAKAN *FORCE FIELD ANALYSIS* di ARENAN
KALIKESEK, KECAMATAN LIMBANGAN, KABUPATEN KENDAL, JAWA
TENGAH**

Achmad Muchlis Adi Susilo, Titik Djumiarti, Teuku Afrizal
**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. dr. Antonius Suroyo, Kampus Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang Kode Pos
50275

Telepon (024)7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

Abstract

The tourism sector is one of the highest foreign exchange earners for Indonesia, so continuous development in this sector is crucial. In the development of a tourist attraction, there are both driving and restraining factors. Arenan Kalikesek is a newly established tourist destination in Kendal Regency, having started operations in 2021. However, it still faces several issues, such as the lack of legal framework from the Kendal Regency government, poor accessibility, and inadequate facilities and infrastructure. These issues are closely related to the factors influencing the development of Arenan Kalikesek. This study aims to identify and analyze the factors that support and hinder the development of Arenan Kalikesek based on an internal and external environmental analysis. The research uses John M. Bryson's strategic planning theory, employing a descriptive qualitative research method with Force Field Analysis as the analytical tool to assess the impact of the supporting and restraining factors on the development. The results of the study show that there are six supporting factors and six restraining factors that influence the development of Arenan Kalikesek. After applying Force Field Analysis, it was found that the total weight of the driving factors is higher than that of the restraining factors. The key driving factors are community participation in the management and development of Arenan Kalikesek and the high personal income generated for tourism development, while the key restraining factors are poor road accessibility and the lack of cultural events held at Arenan Kalikesek. The recommendations from the research are to create a proposal for road infrastructure improvements to the Kendal Regency Government, repair and provision of parking areas as well as parking management, establishment of entrance ticket booths, and the organization of an annual cultural event in Arenan Kalikesek by utilizing community participation.

Keywords: *Driving and Inhibiting Factors, Force Field Analysis*

ABSTRAK

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang devisa tertinggi untuk Indonesia, sehingga pengembangan dalam sektor pariwisata harus terus dilakukan, dalam pengembangan pada suatu objek wisata terdapat faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam sebuah upaya pengembangan. Arenan Kalikesek merupakan salah satu objek wisata baru di Kabupaten Kendal yang masih tergolong baru, mulai beroperasi pada tahun 2021, Arenan Kalikesek masih memiliki beberapa masalah seperti belum adanya payung hukum dari pemerintah Kabupaten Kendal, aksesibilitas yang masih buruk, dan juga sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, hal ini tentu saja berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pengembangan Arenan Kalikesek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan Arenan Kalikesek berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternalnya. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategis yang dikemukakan oleh John. M. Bryson, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan alat analisis *Force Field Analysis* guna menghitung pengaruh dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dilakukannya pengembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor pendukung dan 6 faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan Arenan Kalikesek, setelah dilakukan penghitungan dengan *Force Field Analysis* maka ditemukan bahwasannya total nilai bobot faktor pendorong lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai bobot faktor penghambat, dengan faktor pendorong kunci yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Arenan Kalikesek dan tingginya pendapatan pribadi untuk pengembangan wisata, dan faktor kunci penghambat adalah aksesibilitas berupa jalan masih buruk dan penyelenggaraan event budaya di Arenan Kalikesek masih kurang. Saran dari penelitian adalah membuat proposal perbaikan infrastruktur jalan kepada Pemerintah Kabupaten Kendal, perbaikan dan pengadaan lahan parkir serta pengelolaan parkir, pengadaan loket masuk wisata, dan penyelenggaraan event budaya tahunan di Arenan Kalikesek dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Faktor Pendorong dan Penghambat, *Force Field Analysis*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk kedalam negara yang mengandalkan sektor pariwisata. Devisa yang disumbangkan dari sektor pariwisata berperan penting untuk membantu pembangunan sektor lainnya. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2019-2025 menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata sangat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara sebagai faktor meningkatkan devisa. Landasan hukum pembangunan pariwisata Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pemerintah bersama dengan lembaga terkait kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan guna mendukung pembangunan pariwisata selain itu juga pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengembangkan potensi wisata masing-masin melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya. Kabupaten Kendal masih memiliki permasalahan pada jumlah kunjungan wisatawan, menurut buku Jawa Tengah dalam angka 2024, Kabupaten

Kendal berada di peringkat 21 dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah, di Kabupaten Kendal sendiri hanya ada beberapa objek wisata yang jumlah kunjungannya lebih dari 10 ribu kunjungan dalam satu tahun. dilihat dari data tersebut pariwisata di Kabupaten Kendal belum dikembangkan secara maksimal, angka kedatangan wisatawan masih jauh dibawah dibandingkan dengan daerah lain, seharusnya ini menjadi alasan untuk Kabupaten Kendal memaksimalkan potensi pariwisata yang ada, dan mengembangkan pariwisata baru, salah satunya mungkin adalah pariwisata berbasis keindahan alam. Terdapat wisata baru yang memiliki daya tarik alam dan juga edukasi yaitu Arenan Kalikesek.

Gambar 1.1

Arenan Kalikesek



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Arenan Kalikesek berada di Desa Sriwulan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Terletak di antara

lereng Gunung Ungaran dan hutan pinus membuat Arenan Kalikesekek memiliki potensi dari Keindahan alam sekitar, Arenan Kalikesekek dikelola secara mandiri oleh Desa Sriwulan melalui Bumdes Sriwulan Makmur yang bekerjasama dengan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Wisata Arenan Kalikesekek berawal dari sebuah jalan setapak biasa yang dilakukan perbaikan dan pelebaran sehingga dapat diakses oleh kendaraan, kesadaran masyarakat terhadap keindahan alam di Desa Sriwulan tumbuh, oleh karena itu masyarakat membangun sebuah kolam ikan kecil yang dapat digunakan untuk terapi ikan dengan pemandangan alam yang indah, selain kolam ikan masyarakat juga membangun sebuah gazebo yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati alam sekitar.

Arenan Kalikesekek berkembang setiap tahun dengan menambah berbagai atraksi wisata lain, sehingga dapat terus menarik datangnya wisatawan, beberapa atraksi wisata yang ditawarkan Arenan Kalikesekek antara lain yaitu, pemandangan alam, berkuda, keceh air, terapi ikan, kolam renang, camp area, kolam pancing, eduwisata menanam padi dan eduwisata menanam padi dan eduwisata pembuatan gula aren. Harga tiket masuk untuk wisata Arenan Kalikesekek sendiri yaitu

NO	Objek Wisata	HTM (Rp)
1	Tiket Masuk	2.000
2	Parkir	2.000 (motor)
		5.000 (mobil)
3	Kolam Renang	5.000
4	Berkuda	15.000
5	Menanam Padi	15.000

Sumber : Bumdes Sriwulan Makmur

Perkiraan Jumlah Pengunjung Arenan Kalikesekek

Bulan	Perkiraan Jumlah Wisatawan (ribu)
November	8700
Desember	25055
Januari	13550
Febuari	10399
Maret	11233
Total	68937

Sumber : Bumdes Sriwulan Makmur

Akan tetapi walaupun dapat menarik banyak kunjungan wisatawan, wisata Arenan Kalikesekek masih memiliki sebuah masalah yang harus dihadapi oleh pengelola wisata Arenan Kalikesekek yaitu belum masuknya Arenan Kalikesekek ke daftar objek wisata di Kabupaten Kendal. Dikutip dari Kendalkab.go.id pada tanggal 24 September 2024, belum ada objek wisata Arenan Kalikesekek dalam daftar objek wisata di Kabupaten Kendal, sehingga hal tersebut menyebabkan masalah lainnya seperti akesetabilitas jalan yang masih sempit, tidak adanya penunjuk jalan

menuju objek wisata dan juga lahan parkir yang kurang memadai. Dengan berbagai masalah tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan juga menghambat dalam pengembangan objek wisata Arenan Kalikeseck

Beberapa identifikasi masalah yang ada di Arenan Kalikeseck, bantuan anggaran untuk pengembangan objek wisata dari pemerintah Kabupaten Kendal masih kurang optimal, sarana dan prasarana pendukung seperti tempat parkir yang kurang sehingga banyak pengunjung parkir di pinggir jalan, dan tidak adanya tempat loket tiket masuk objek wisata, aksesibilitas berupa jalan menuju wisata yang kurang optimal, dan kurangnya tanda petunjuk jalan menuju objek wisata.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan sebelumnya penulis tertarik untuk **“Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Arenan Kalikeseck?”**, maka peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana **“Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat di Arenan Kalikeseck, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pengembangan Arenan Kalikeseck?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Arenan Kalikeseck

D. Kerangka Teori

1. Administrasi Publik

Administrasi publik menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2014 : 3) yaitu Proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk merumuskan, menerapkan dan mengelola keputusan dalam kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai upaya manajemen terstruktur. Hal ini melibatkan pengorganisasian dan penyelarasan berbagai elemen, baik sumber daya manusia maupun sumber daya untuk memastikan bahwa kebijakan publik dapat dirumuskan, dilaksanakan dan dikelola secara efektif

2. Manajemen Publik

Pendapat Lynn (dalam Wijaya & Dinar, 2014: 2) manajemen publik adalah pekerjaan dengan sistem yang fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi bukan pekerjaan dengan kegiatan yang terkesan kaku atau “dihitung”. manajemen publik adalah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan publik dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia (SDM) atau yang lainnya. Kaitan antara manajemen publik dengan pengembangan pariwisata terdapat pada Kerjasama antara sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating dan controlling) agar tujuan dari pengembangan pariwisata tercapai.

3. Pariwisata

Menurut Menurut Herman V. Schulalard dalam (Suwena & Widyatmaja, 2010),Kepariwisata adalah kegiatan sejumlah orang yang keluar masuk suatu kota, daerah maupun negara. Pendapat lain dikemukakan oleh Koen Meyers dalam (Suwena & Widyatmaja, 2010), pariwisata adalah perjalanan singkat dari tempat tinggal ke lokasi lainnya tidak untuk mencari uang atau nafkah,

akan tetapi hanya untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu, atau menjawab rasa ingin tahu.

4. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (dalam Jayanti, 2019: 143) terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi dalam kesuksesan mengembangkan sebuah pariwisata sebagai sebuah industri, yaitu :

- 1) Objek dan atraksi wisata, meliputi berbagai hal yang dapat menarik minat wisatawan seperti keindahan alam, hasil kebudayaan, tata cara hidup masyarakat, upacara keagamaan, dan juga festival adat.
- 2) Aksesibilitas, meliputi meliputi pengadaan sarana dan prasarana untuk memudahkan wisatawan mengunjungi destinasi wisata
- 3) Amenitas, meliputi sarana pemberian pelayanan kepada wisatawan pada saat dilakukan kegiatan wisata

5. Perencanaan Strategis

Bryson (2007:55) menentukan 8 langkah dalam penyusunan Perencanaan strategis, yaitu :

- 1) Merumuskan proses perencanaan strategis
- 2) Mengidentifikasi instruksi organisasi

- 3) Memperjelas misi dan nilai organisasi
- 4) Mengidentifikasi lingkungan internal
- 5) Mengidentifikasi lingkungan eksternal
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- 7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu
- 8) Terciptanya visi organisasi yang efektif

Dari kedelapan langkah teori penyusunan strategis Menurut Bryson, penulis mengkerucutkan lagi dan hanya menggunakan 4 langkah atau tahapan dari teori perencanaan strategis menurut Bryson tersebut, alasan dari hanya menggunakan 4 tahapan tersebut adalah karena wisata Arenan Kalikeseck sudah memiliki visi serta misi yang dianggap sesuai dengan kondisi saat ini dan sudah terdapat stakeholder untuk bertanggung jawab mengelola wisata Arenan Kalikeseck.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan Teknik metode kualitatif dengan alat bantu analisis menggunakan force field analysis (FFA), dan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara,

dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). dan studi pustaka dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategis dari John. M. Bryson dengan bantuan alat analisis *Force Field Analysis* (FFA). Situs penelitian ini yaitu objek wisata Arenan Kalikeseck di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Analisis dan interpretasi data pada penelitian ini yaitu melalui reduksi data, triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Identifikasi dan Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Menggunakan Force Field Analysis di Arenan Kalikeseck, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal hingga mendapatkan faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Arenan Kalikeseck.

Lingkungan internal pada pembahasan ini berkaitan dengan sumber daya manusia, dana dan anggaran, dan sarana prasarana pendukung pariwisata. Identifikasi lingkungan internal:

- a. Sumber Daya Manusia

Pengelola Arenan Kalikeseek, kuantitas SDM pengelola Arenan Kalikeseek dapat dinilai terpenuhi dengan baik, baik dalam kepengurusan Bumdes ataupun petugas lapangan di Arenan Kalikeseek. Terpenuhinya kuantitas SDM pengelola Arenan Kalikeseek didukung dengan memaksimalkan ketersediaan tenaga kerja dan juga dikarenakan partisipasi masyarakat sekitar, terpenuhinya SDM ini tidak berbanding lurus dengan kompetensi dari SDM pengelola Arenan Kalikeseek, dikarenakan masih mengandalkan partisipasi masyarakat sekitar, kualitas SDM pengelola Arenan Kalikeseek dapat dikatakan masih kurang terpenuhi, dimana Sebagian besar pengelola Arenan Kalikeseek memiliki latar belakang SMA, bahkan tidak ada anggota pengelola pariwisata Arenan Kalikeseek yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata.

b. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana pada Arenan Kalikeseek memang sudah tersedia, akan tetapi untuk kondisi belum dapat dikatakan baik, dan lengkap. Berbagai kekurangan sarana dan prasarana di Arenan Kalikeseek antara lain seperti akses jalan, loket, tempat parkir, dan atraksi wisata.

c. Dana dan Anggaran

Dana dan anggaran di Arenan Kalikeseek masih didapatkan secara mandiri dan

difokuskan untuk mengembangkan objek wisata, hal ini dikarenakan masih diperlukan banyak pengembangan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, mulai dari aksesibilitas, loket tiket masuk, tempat parkir, hingga penambahan atraksi wisata, berbagai pengembangan ini dilakukan secara bertahap dikarenakan membutuhkan dana dan anggaran yang sangat besar, sedangkan untuk bantuan dana dan anggaran dari Pemerintah Daerah masih belum ada.

Lingkungan Eksternal pada pembahasan ini berkaitan dengan faktor ekonomi, politik, sosial dan budaya, partisipasi masyarakat, teknologi, dan keterlibatan stakeholder. Identifikasi Lingkungan Eksternal :

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi masyarakat sekitar Arenan Kalikeseek dapat dikatakan baik, sehingga banyak terjadi pertumbuhan sektor perekonomian di kawasan wisata Arenan Kalikeseek. Melalui ekonomi masyarakat yang baik dapat memunculkan berbagai sarana penunjang pariwisata, seperti tempat makan, pedagang kaki lima, toko oleh oleh dapat tumbuh di Arenan Kalikeseek.

b. Faktor Politik

Faktor politik terhadap pengembangan pada Arenan Kalikeseek dapat dikatakan masih terbatas, dimana dalam

pengembangan kawasan Arenan Kalikeseek menjadi desa wisata masih belum memiliki payung hukum yang resmi dari pemerintah daerah. Peraturan atau payung hukum di Arenan Kalikeseek masih terbatas di surat keputusan dari pemerintah desa Sriwulan.

c. Faktor Sosial dan Budaya

Pada Arenan Kalikeseek terdapat beberapa tradisi di masyarakat sekitar yang mampu untuk menarik kunjungan wisatawan, seperti Kirab nyadran dan juga wiwitan yang dapat dijadikan event khusus setiap satu tahun sekali

d. Faktor Partisipasi Masyarakat

Pada Arenan Kalikeseek partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar Arenan Kalikeseek terlibat secara langsung dalam pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi di Arenan Kalikeseek juga sudah sangat baik, dimana masyarakat sekitar banyak menjalankan kegiatan ekonomi di sekitar objek wisata.

e. Faktor Teknologi

Arenan Kalikeseek sudah memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk promosi objek wisata.

f. Keterlibatan Stakeholder

Pengembangan di Arenan Kalikeseek tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak. Berbagai Stakeholders yang terlibat di pengembangan dan pengelolaan pada Arenan Kalikeseek antara lain pemerintah desa, sektor publik seperti Bumdes, masyarakat, dan wisatawan.

Dibutuhkan suatu pendekatan melalui analisis FFA yang terdiri dari faktor pendorong (D) dan faktor penghambat (H). Identifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Arenan Kalikeseek.

Metode *Force Field Analysis* dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memperoleh faktor kunci keberhasilan (FKK). Berikut merupakan tahapan dalam melakukan metode *Force Field Analysis* :

1. Identifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dengan metode Focus Group Discussion (FGD).
2. Penilaian faktor sesuai dengan tingkat urgensi sehingga diperoleh Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF) yang ditentukan dengan persamaan berikut : $BF = \frac{NU}{\text{Total NU}} \times 100\%$
3. Menentukan nilai dukung (ND) dan nilai keterkaitan (NK) dengan

- brainstorming (dengan skala liker 1-5).
4. Menghitung nilai bobot dukungan (NBD) dengan persamaan berikut : $NBD = BF \times ND$
 5. Menghitung nilai rata-rata keterkaitan (NRK) dengan persamaan berikut : $NRK = \frac{TNK}{(N-1)}$
 6. Menghitung nilai bobot keterkaitan (NBK) dengan persamaan berikut : $NBK = NRK \times BF$
 7. Menghitung total nilai bobot (TNB) dengan persamaan berikut : $TNB = NBD + NBK$
 8. Kemudian diperoleh faktor kunci keberhasilan (FKK) yaitu faktor yang memiliki total nilai bobot (TNB) tertinggi. Berikut merupakan hasil dari analisis FFA dari identifikasi lingkungan internal dan eksternal di Arenan Kalikeseek

No	Faktor Pendorong	No	Faktor Penghambat
D1	Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk wisata	H1	Daya tarik wisata terlalu bergantung pada Sumber daya alam
D2	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Arenan Kalikeseek	H2	Kualitas pengelola Arenan Kalikeseek masih kurang, karena bergantung kepada partisipasi masyarakat
D3	Sosial dan budaya masyarakat dapat menarik kunjungan wisatawan	H3	Penyelenggaraan event budaya di Arenan Kalikeseek masih kurang
D4	Bantuan pemerintah daerah dalam perbaikan jalan.	H4	Aksesibilitas berupa jalan masih buruk
D5	Adanya wisata edukasi pembuatan gula aren	H5	Promosi dalam untuk eduwisata kurang efektif
D6	Tingginya pendapatan untuk pengembangan wisata	H6	Pendapatan diperoleh hanya dari retribusi, dan belum terbuka untuk investasi dari pihak swasta

Sumber : data penelitian, diolah (2024)

Hasil identifikasi tersebut kemudian dilakukan penilaian (scoring) dengan skala likert melalui metode analisis FFA, yaitu dengan cara mengkuantitatifkan data kualitatif. Hasil evaluasi tersebut dapat

digunakan untuk menentukan Total Nilai Bobot (TNB) untuk faktor pendorong dan faktor penghambat dan juga menentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK). Hasil evaluasi faktor pendorong dan penghambat

pada Arenan Kalikeseek adalah sebagai berikut :

Tabel Evaluasi Faktor Pendorong dan Penghambat di Pengembangan Arenan Kalikeseek

No	FAKTOR PENDORONG	BF %	ND	NBD	NRK	NBK	TNB	FKK
D1	Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk wisata	16,6	3	49,8	3,27	54,28	104,082	
D2	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Arenan Kalikeseek	16,6	5	83	3,9	64,74	147,74	1
D3	Sosial dan budaya masyarakat dapat menarik kunjungan wisatawan	11,1	3	33,3	2,9	32,19	65,49	
D4	Bantuan pemerintah daerah dalam perbaikan jalan.	22,2	3	66,6	3,09	68,6	135,198	
D5	Adanya wisata edukasi pembuatan gula aren	16,6	3	49,8	2,27	37,68	87,482	
D6	Tingginya pendapatan pribadi untuk pengembangan wisata	16,6	5	83	3,81	63,25	146,2466	2
Jumlah TNB Faktor Pendorong								686,238
H1	Daya tarik wisata terlalu bergantung pada Sumber daya alam	12,5	5	62,5	3,36	42	104,5	
H2	Kualitas pengelola Arenan Kalikeseek masih kurang, karena bergantung kepada partisipasi masyarakat	18,8	3	56,25	2,63	49,31	105,56	

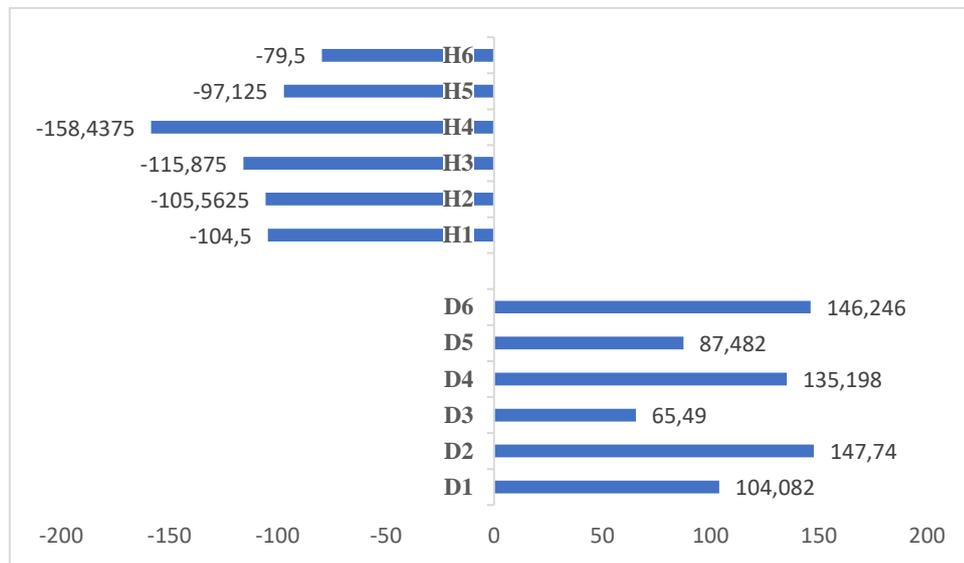
H3	Penyelenggaraan event budaya di Arenan Kalikeseek masih kurang	18,8	3	56,25	3,18	59,63	115,8	2
H4	Aksesibilitas berupa jalan masih buruk	18,8	5	93,75	3,45	64,69	158,43	1
H5	Promosi dalam untuk eduwisata kurang efektif	18,8	2	37,5	3,18	59,663	97,125	
H6	Pendapatan diperoleh hanya dari retribusi, dan belum terbuka untuk investasi dari pihak swasta	12,5	3	37,5	3,36	42	79,5	
Jumlah TNB Faktor Penghambat								661
Keterangan :		BF (Bobot Faktor); ND (Nilai Dukung); NRK (Nilai Rata-Rata Keterkaitan); NBD (Nilai Bobot Dukungan); NBK (Nilai Bobot Keterkaitan); TNB (Total Nilai Bobot); dan FKK (Faktor Kunci Keberhasilan)						

Sumber : data penelitian, diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan bahwasannya faktor kunci pendorong keberhasilan pengembangan pariwisata Arenan Kalikeseek pertama adalah faktor D2 yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Arenan Kalikeseek Selain itu juga terdapat faktor pendorong kunci kedua adalah faktor D6 yaitu tingginya pendapatan pribadi untuk pengembangan

wisata. Sedangkan untuk faktor penghambat keberhasilan pengembangan Arenan Kalikeseek pertama adalah faktor H4 yaitu aksesibilitas berupa jalan masih buruk, dan faktor kunci penghambat kedua adalah H3 yaitu penyelenggaraan event budaya di Arenan Kalikeseek masih kurang. Maka didapatkan medan kekuatan dan medan kelemahan pengembangan Arenan Kalikeseek sebagai berikut :

Medan Kekuatan *Force Field Analysis* dalam Pengembangan Pariwisata Arenan Kalikeseek



Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Dari gambar diatas menunjukkan nilai dari faktor pendorong (D) dan juga nilai dari faktor penghambat (H) dalam pengembangan pariwisata Arenan Kalikeseek, nilai dari TNB tersebut ditunjukkan dengan panjang histogram. Sedangkan arah dari histogram tersebut menunjukkan tarik menarik antara faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata. Jumlah dari keseluruhan TNB faktor pendorong adalah 686,238, sedangkan faktor penghambat memiliki total nilai TNB sebesar 661, hal ini menggambarkan bahwasannya kekuatan dari faktor pendorong pengembangan lebih besar dibandingkan dengan faktor penghambat, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan di Arenan Kalikeseek memiliki potensi untuk berhasil, akan tetapi dilihat dari TNB faktor

penghambat H4 (Aksesibilitas berupa jalan masih buruk) dan H3 (Penyelenggaraan event budaya di Arenan Kalikeseek masih kurang) yang masih tinggi, dikhawatirkan pengembangan Arenan Kalikeseek akan dihadapkan dengan hambatan, sehingga diperlukan solusi untuk meminimalisir dampak dari faktor penghambat tersebut.

Dengan melihat hasil rekomendasi FKK, maka strategi dapat di susun untuk menjadi sebuah solusi. Dengan strategi tersebut didapatkan cara yang benar untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Rekomendasi strategi yang dihasilkan dari FKK yaitu dengan meminimalisir hambatan kunci dan melakukan optimalisasi faktor pendorong kunci ke arah tujuan yang akan dicapai. Pendekatan

demikian merupakan pendekatan dengan strategi fokus.

Strategi fokus yang dihasilkan dari analisis *Force Field Analysis* (FFA) yang sudah dilakukan adalah dengan meminimalkan dampak dari aksesibilitas buruk di Arenan Kalikeseek dan juga faktor kurangnya event budaya yang dilakukan di kawasan Arenan Kalikeseek, sehingga untuk meminimalisir dampak dari faktor penghambat kunci tersebut adalah dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah Kabupaten Kendal untuk memperbaiki akses jalan ke Arenan Kalikeseek, hal ini dikarenakan akses jalan tersebut tergolong sebagai jalan kabupaten, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Kendal bertanggung jawab atas hal tersebut dan juga dengan menyelenggarakan event wisata atau kebudayaan di kawasan Arenan Kalikeseek secara rutin tahunan, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Arenan Kalikeseek.

KESIMPULAN

Didapatkan 6 faktor pendorong dan 6 faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata Arenan Kalikeseek dengan jumlah dari keseluruhan TNB faktor pendorong adalah 686,238 sedangkan faktor penghambat 661. Diketahui Faktor pendorong kunci adalah partisipasi masyarakat (D2) dan tingginya pendapatan

pribadi Arenan Kalikeseek (D6) dan Faktor penghambat kunci adalah aksesibilitas kurang baik (H4) dan kurangnya dilakukan pengadaan event budaya (H3) sehingga Dapat disimpulkan pengembangan di Arenan Kalikeseek memiliki potensi untuk berhasil akan tetapi perlu dilakukan tindakan pada faktor penghambat kunci yaitu (H4) aksesibilitas kurang baik dan (H3) kurangnya dilakukan pengadaan event budaya.

Saran yang dapat diberikan yaitu Meningkatkan infrastruktur jalan dengan membuat proposal permohonan untuk melakukan perbaikan akses jalan menuju Arenan Kalikeseek kepada Pemerintah Kabupaten Kendal melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU-PR), mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti pengadaan dan perbaikan lahan parkir serta pengelolaan parkir, pengadaan loket masuk wisata. dan menyelenggarakan event budaya tahunan di kawasan Arenan Kalikeseek dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan event budaya seperti kirab nyadran dan wiwitan sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan dan juga dapat mengenalkan potensi budaya desa ke wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.Yoeti, H. Oka. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya
- Bryson, John M. (2005). Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Josh. Suprihanto, (2014). Manajemen, Cetakan Pertama. Gajahmada University Press.
- Keban, Yeremias T. (2014). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu, Ed.3. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pasalong. H. (2019). Teori Administrasi Publik. Cetakan Kesembilan. Bandung. Alfabeta
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar Pariwisata (3rd ed.). Andi Offset.
- Suwena, I Ketut., Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan dasar Ilmu Pariwisata. Cetakan pertama. Udayana University Press.
- Wijaya, A.F. & Danar, O.R. 2014. Manajemen Publik Teori dan Praktik. Malang : UB Press.

Jurnal

- Amam, A., Soejono, D., Zahrosa, D. B., & Maharani, A. D. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dengan

Pendekatan Force Field Analysis. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 139-149.

Amirin, Tatang M. 2005. "Model-Model Perencanaan Strategik". *Jurnal Manajemen Pendidikan* 01(I): 24-36

Amsori, N., Hilman, Y. A., Widiyahseno, B., & Ridho, I. N. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(1), 16-26.

Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi pengembangan pariwisata budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89-109.

Crotti, R. & Mirashi, T. (Eds.). (2017). *The Travel and Tourism Competitiveness Report*. Geneva : World Economic Forum.

Destiningsih, R., Achsa, A., & Verawati, D. M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 322.

Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9(1), 61-71.

Gunawan. (2020). Pengaruh Jumlah Pondok Wisata, Restoran dan Bar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.*, 9(1), 1–30.

Jayanti, Nur Putri. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota PARIAMAN. *Pariwisata*, Volume 6(2).

Magdalena, M. (2013). Peran Hukum Adat Dalam Pengelolaan Dan Perlindungan Hutan Di Desa Sesaot,

- Nusa Tenggara Barat Dan Desa Setulang, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(2), 110–121. <https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.2.110-121>
- Malika, U. E., Tejasari, & Hani, E. S. (2012). Perumusan strategi peningkatan mutu teknik produksi ikan guramii (*Osporonemus gouramy*) berdasarkan metode Force Field Analysis (FFA). *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(1), 12-19. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JS-EP/article/view/799>.
- Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di pulau mandangin Kabupaten Sampang. *Agriscience*, 1(2), 507-529.
- Muliarta, I. K. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Wisata Nyambu. *Journal of Applied Management Studies*, 1(2), 152-166.
- Raharja, S. U. J., Marbun, M., & Chan, A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Lebak Muncang, Bandung-Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(2), 159-165.
- Samimi, A. J., Sagedhi, S., & Sadeghi, S. (2011). Tourism and Economis Growth in Developing Countries : P-VAR Approach. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 10(1), 28-32.
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jumpa*, 5(1), 91-110.
- Suwena, I Ketut., Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan dasar Ilmu Pariwisata. Cetakan pertama. Udayana University Press.
- Swarbrooke. (1996). *Tourism Development*. Van Nostrand Reinhold.
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383-389.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44..

Lain-Lain

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. (2022). Kabupaten Kendal Dalam Angka 2022. Kendal: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. (2022). Kabupaten Kendal Dalam Angka 2022. Kendal: Badan Pusat Statistik

DetikFinance. (2024). RI Raup Devisa Pariwisata di 2023 Rp218 T, Sandiaga: Fantastis!. Diakses dari [https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7239146/ri-raup-devisa-pariwisata-di-2023-rp-218-t-sandiaga-fantastis#:~:text=Menteri%20Pariwisata%20dan%20Ekonomi%20Kreatif,triliun%20\(kurs%20Rp%2015.600\)](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7239146/ri-raup-devisa-pariwisata-di-2023-rp-218-t-sandiaga-fantastis#:~:text=Menteri%20Pariwisata%20dan%20Ekonomi%20Kreatif,triliun%20(kurs%20Rp%2015.600)) . Pada 8 April 2024

Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2019-2025

Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

